

**MASALAH-MASALAH YANG DIALAMI  
SISWA AKSELERASI SMA DI KOTA PADANG  
DAN PERANAN GURU PEMBIMBING**

**TESIS**

**Oleh:**

**Nina Salmita  
NIM 80810**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2010**

## ABSTRAK

**Nina Salmita. 2010. Masalah-Masalah yang Dialami Siswa Akselerasi SMA Kota Padang dan Peranan Guru Pembimbing. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Kerentanan anak berbakat dengan karakteristik khasnya dapat menyebabkan mereka mengalami masalah, baik dengan diri sendiri maupun dengan dunia luar. Selain itu tidak semua anak berbakat merasa dirinya aman mendapat perlakuan khusus, mereka juga punya kekuatan dan kelemahan. Ciri-ciri tertentu dari anak berbakat juga dapat mengakibatkan masalah-masalah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap (1) masalah-masalah yang dialami oleh siswa akselerasi berkenaan dengan diri pribadi, hubungan sosial, karir dan pekerjaan, pendidikan dan pelajaran; (2) layanan konseling yang telah diberikan pada siswa akselerasi; (3) layanan yang perlu dilakukan oleh guru pembimbing kepada siswa akselerasi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif . Populasi dan sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas akselerasi/CIBI SMA Kota Padang, yang berjumlah 78 orang. Instrumen yang digunakan adalah Alat Ungkap Masalah atau AUM Umum SMA, yang terkait dengan masalah KDP, DPI, HSO, dan PDP, yang diolah secara manual, dan juga menggunakan angket yang diolah dengan persentase, serta wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siswa akselerasi mengalami masalah dan masalah yang dianggap berat yaitu khawatir: akan kemampuan sendiri, menghadapi ujian, tidak tamat tepat waktu, tidak mampu bersaing masuk perguruan tinggi, hasil belajar rendah. Selain itu juga canggung berkomunikasi, tidak punya teman, mudah lupa, mudah patah semangat, penakut, pemalu, keras kepala, mudah tersinggung, sering murung dan melamun, merasa tidak bahagia, kurang percaya diri, belum mampu merencanakan masa depan, merasa guru kurang adil dan pilih kasih, malas belajar, kurang konsentrasi, sukar memahami penjelasan guru, cara guru mengajar membosankan, dan terpaksa mengikuti pelajaran yang tidak disukai; (2) tujuh dari sembilan jenis layanan terlaksana dengan baik, yaitu layanan: orientasi; informasi; penempatan dan penyaluran; penguasaan konten; konseling perorangan; bimbingan kelompok; mediasi. Kegiatan pendukung yang terlaksana: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus dan kunjungan rumah. (3) layanan yang perlu dilakukan oleh guru pembimbing pada siswa akselerasi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok, dengan menyesuaikan isi layanan dengan masalah yang dialami. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa akselerasi juga bermasalah, dan mereka memerlukan bantuan guru pembimbing, oleh sebab itu sebaiknya program BK itu dibuat berdasarkan analisis kebutuhan siswa akselerasi. Temuan penelitian ini selanjutnya dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menyusun program BK bagi siswa akselerasi SMA kota Padang.

## ABSTRACT

Nina Salmita. 2010. Problems Facing Accelerated SMA Students in Padang and the Role of Guidance and Counseling Teachers. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

The sensitivity of talented students with their unique characteristics can cause problems to themselves as well as to the outside world. Besides, not all talented students feel safe when they are given special treatment. They also have strengths and weaknesses. Certain characteristics of talented students can also cause certain problems. The objective of this research is to reveal problems faced by accelerated students due to themselves, social relationship, career and job, educations and subjects, and guidance and counseling that they have got and things a guidance and counseling teacher needs to do to accelerated students.

This research applies quantitative methods with descriptive approach. Population and sample consist of all accelerated classes/CIBI SMA in Padang with the total number of 78 students. The instruments used are General Problem Revealer of SMA which is related to career and job, themselves, social relationship, education and subjects processed manually, questionnaires processed by using percentage, interview and document study.

Research findings show that: (1) Accelerated students also face problems and the most difficult problems consist of unbelievable towards self ability, attending a test, not finishing studies on time, unable to compete in university entrance, low achievements. Besides, they are also reluctant to communicate, not having friends, and forgetful. Additionally, they are also scared, shy, pig-headed, resilient, and not feeling happy, not self-confident, not able to plan future. They also feel that the teachers are fair, lazy, not concentrate, hard to understand the lesson, boring way of teaching, and they had to follow the lesson they do not like. (2) Seven out of nine services ran smoothly, namely orientation, information, placement and distribution, content mastery, individual counseling, group guidance, mediation. Supporting activities that ran consisted of instrument application, data collection, case conference, and home visit. (3) The services that need to be done by a guidance and counseling teacher to accelerated students: orientation service, information service, placement and distribution service, individual counseling services, group guidance services, and group counseling services by adjusting the content of the services with the problems faced. Such research findings can be concluded that accelerated students/CIBI also have problems, and they need help from guidance and counseling teacher. Therefore, guidance and counseling program should be designed based on need analysis of accelerated students. This research findings can then function as one of the considerations in designing guidance and counseling for SMA accelerated students in Padang.

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	15
C. Pembatasan Masalah.....	17
D. Perumusan Masalah.....	18
E. Tujuan Penelitian .....	19
F. Manfaat Penelitian .....	19
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori	
1. Masalah	
a. Pengertian masalah.....	21
b. Jenis-Jenis masalah.....	22
c. Penyebab Masalah.....	23
2. Siswa Akselerasi	
a. Pengertian Anak Berbakat/Cerdas Istimewa.....	24

b. Ciri-Ciri Siswa Akselerasi.....	25
c. Remaja dan Tugas Perkembangannya.....	28
3. Kelas Akselerasi	
a. Pengertian Kelas Akselerasi.....	30
b. Dasar Hukum Pembentukan Kelas Akselerasi.....	31
c. Tujuan Dibentuknya Kelas Akselerasi.....	32
d. Bentuk Penyelenggaraan.....	34
e. Persyaratan Peserta didik.....	35
f. Kurikulum.....	36
g. Pendidik/Guru.....	38
h. Sarana Prasarana Sekolah.....	39
i. Sistem Evaluasi.....	40
4. Peranan Guru Pembimbing	
a. Pengertian Guru Pembimbing.....	41
b. Tugas Pokok Guru Pembimbing.....	43
c. Peranan guru pembimbing dalam BK Untuk Siswa Akselerasi.....	56
B. Penelitian yang Relevan.....	52
C. Kerangka Pemikiran.....	53

### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Populasi dan Sampel.....	57
C. Definisi Operasional.....	59
D. Pengembangan Instrumen .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data .....	66

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	67
B. Pembahasan.....	79

**BAB V. KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	112
B. Implikasi.....	113
C. Saran .....	121

DAFTAR PUSTAKA .....	123
----------------------	-----

LAMPIRAN .....	126
----------------	-----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah mulai merintis pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dalam bentuk program percepatan belajar (akselerasi) pada tahun pelajaran 1998/1999 di 3 sekolah swasta di Jakarta. Program akselerasi tersebut sekarang bernama kelas cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI).

Utami Munandar (2002:16), mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan mengapa pelayanan pendidikan khusus bagi anak berbakat perlu diadakan, yaitu:

1. Keberbakatan tumbuh dari proses interaktif antara lingkungan yang merangsang dan kemampuan pembawaan serta prosesnya.
2. Pendidikan atau sekolah hendaknya dapat memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada semua anak untuk mengembangkan potensinya.
3. Jika anak berbakat dibatasi dan dihambat dalam perkembangannya, dan jika mereka tidak dimungkinkan untuk maju lebih cepat atau tidak

memperoleh materi pengajaran sesuai dengan kemampuannya, maka sering mereka menjadi bosan, jengkel, dan acuh tak acuh.

4. Anak dan remaja berbakat merasa bahwa minat dan gagasan mereka sering berbeda dari teman sebaya. Hal ini dapat membuat mereka merasa terisolasi, merasa dirinya lain dari pada yang lain, sehingga tidak jarang mereka membentuk konsep diri yang negatif.
5. Jika kebutuhan anak berbakat dipertimbangkan, dan dirancang program untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka sejak awal, maka mereka menunjukkan peningkatan yang nyata dalam prestasi, sehingga tumbuh rasa kompetensi dan rasa harga diri.
6. Mereka yang berbakat jika diberi kesempatan dan pelayanan pendidikan yang sesuai, akan memberi sumbangan yang bermakna kepada masyarakat dalam semua bidang usaha manusia.
7. Beberapa penelitian membuktikan bahwa lebih dari separoh di antara anak berbakat, berprestasi jauh dari kemampuan mereka. Jadi tidak benar bahwa anak yang berbakat akan dapat mencapai prestasi tinggi dengan sendirinya dan tidak memerlukan perhatian dan pelayanan pendidikan khusus.

Uraian di atas menjelaskan bahwa anak berbakat sangat memerlukan pelayanan khusus agar potensinya berkembang secara optimal, sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 5 ayat 4 yang menegaskan bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Ini berarti bahwa pemerintah telah menjamin anak yang memiliki kecerdasan istimewa untuk mendapat perhatian khusus agar dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya melalui program percepatan belajar (akselerasi).

Siswa kelas akselerasi/CIBI adalah siswa yang dapat mempersingkat waktu belajarnya, dan mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibanding dengan siswa di kelas reguler. Hal ini dikarenakan untuk memasuki kelas akselerasi/CIBI dibutuhkan beberapa syarat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Luar Biasa (2006:2), bahwa siswa yang diterima sebagai peserta program percepatan belajar (akselerasi) adalah siswa yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

(1) Persyaratan akademik, yang diperoleh dari skor rata-rata nilai rapor, nilai ujian nasional, serta tes kemampuan akademik dengan nilai sekurang-kurangnya 8,00. (2) Persyaratan psikologis, yang diperoleh dari hasil pemeriksaan psikologis meliputi tes kemampuan intelektual umum, tes kreatifitas, dan keterikatan pada tugas. Peserta yang lulus tes psikologis adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori jenius ( $IQ > 140$ ), atau mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori cerdas ( $IQ > 125$ ), yang ditunjang oleh kreatifitas dan keterikatan terhadap tugas dalam kategori di atas rata-rata. (3) Informasi data subjektif, yaitu nominasi yang diperoleh dari diri sendiri (*self nomination*), teman sebaya (*peer nomination*), orang tua (*parent nomination*), dan guru (*teacher nomination*), sebagai hasil dari pengamatan dari sejumlah ciri-ciri keberbakatan. (4) Kesehatan fisik, yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter. (5) Kesiediaan calon siswa dan persetujuan orang tua.

Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa untuk memasuki kelas akselerasi/CIBI dibutuhkan syarat akademis yang tinggi. Selain itu juga syarat psikologis, fisik, dan informasi subjektif serta kesiediaan siswa dan orang tuanya.

Hasil ujicoba percepatan belajar (tahun 1998/1999) dinilai berhasil, karena itu pemerintah memutuskan mulai tahun pelajaran 2000/2001, program percepatan belajar (akselerasi) dicanangkan sebagai program Nasional. Selanjutnya pemerintah mencanangkan 11 sekolah di Jakarta sebagai penyelenggara ujicoba program percepatan belajar. Pada tahun yang sama

ujicoba program tersebut didiseminasikan ke beberapa sekolah di ibukota propinsi.

Di kota Padang (ibu kota propinsi Sumatera Barat), program akselerasi tingkat SMA hanya ada di dua sekolah, yaitu di SMA Negeri I Padang dan di SMA Donbosko Padang (swasta). Program ini dimulai tahun 2002, berdasarkan penunjukkan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah. Biasanya untuk menyelesaikan pendidikan di SMA memerlukan waktu 3 tahun, sedangkan dengan program akselerasi menjadi 2 tahun. Jadi kelas akselerasi/CIBI adalah kelas yang diprogram tamat selama 2 tahun, dan siswanya diberi pembelajaran padat se-intensif mungkin.

#### 1. SMA I Padang

Siswa yang boleh masuk ke kelas akselerasi/CIBI di SMA I Padang harus memenuhi persyaratan tertentu seperti yang dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang diwawancarai pada tanggal 26 April 2008 yaitu: NEM yang tinggi, peringkat 1 sampai 5 di SMP, IQ 125 ke atas (Tester UNP), tes kemampuan akademis (IPA, Matemátika, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris), minimal nilai 8.

Fasilitas kelasnya berbeda dengan kelas reguler. Kelas untuk

akselerasi berada di lantai dua dan terpisah dari kelas reguler, jadi jauh dari kebisingan kelas lain. Lantai kelas memakai karpet, dan anak-anak tidak membawa sepatu ke dalam kelas. Kelas ber- AC, di dalamnya ada 5 unit komputer, dan fasilitas internet, serta fasilitas air minum (dingin-panas). Mejanya agak kecil, satu meja untuk satu siswa, berbeda dengan meja di kelas reguler. Jumlah siswanya hanya 20 orang dalam satu kelas (data tahun pelajaran 2008/2009).

Guru yang mengajar di kelas akselerasi/CIBI adalah guru yang terpilih dan unggul, dan ada juga yang dari universitas atau instansi lain yang dianggap layak. Dulu sebelum memulai program akselerasi pada tahun 2002, guru-guru yang akan mengajar di kelas tersebut diberi pelatihan di Jakarta.

Mata pelajaran yang dipelajari sama dengan yang tertera di dalam struktur kurikulum SMA (Permen No. 22 Tahun 2006), dan ditambah dengan beberapa mata pelajaran seperti: komputer, bahasa Jepang, bahasa Jerman dan karya ilmiah. Mereka belajar dari hari Senin sampai hari Jumat, dari jam 07,15 – 16. 00. Sedangkan hari Sabtu mereka diberi pelajaran tambahan yaitu: bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Jerman,

mata pelajaran eksakta, komputer, dan Budaya Alam Minangkabau. Jadi jam belajar siswa akselerasi sangat padat.

Hal di atas sesuai dengan pendapat 10 orang siswa akselerasi SMA Negeri I Padang yang diwawancarai pada tanggal 26 April 2008. Mereka mengatakan bahwa waktu belajarnya sangat padat, dan banyak tugas, sehingga tidak ada waktu untuk bermain, bahkan mengurangi jam tidur. Mereka lelah dan temannya terbatas. Selanjutnya mereka mengatakan hendaknya pelaksanaan kelas akselerasi seperti yang ada di Amerika, yaitu siswa yang mengikuti program akselerasi/CIBI tidak diberikan semua mata pelajaran. Misalnya anak berbakat matematika hanya memperdalam matematika dan pelajaran yang serumpun dengan matematika. Jadi kurikulum yang mereka kembangkan sangat fokus, tergantung pada bakat yang dimiliki siswa. Namun mereka mempelajarinya secara luas dan mendalam, sehingga dalam waktu yang relatif cepat mampu menghasilkan sejumlah saintis. Namun ada 3 orang siswa akselerasi yang mengatakan bahwa program tersebut tidak mengganggu kehidupannya dan mereka menjalaninya dengan baik walaupun terasa capek dan berat.

## 2. SMA Donbosko Padang

Syarat masuk kelas akselerasi di SMA Donbosko Padang sedikit berbeda dengan di SMA I Padang, seperti yang kemukakan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Donbosko Padang yang diwawancarai pada tanggal 27 Agustus 2008. Pada awal tahun pelajaran bagi siswa yang berminat masuk kelas akselerasi diadakan tes awal dalam bidang: matematika, fisika, biologi, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris (materi SMP). Setelah dua bulan belajar di kelas X diadakan tes akhir dengan tambahan kimia (materi SMA) dan siswa yang diterima di akselerasi yang bernilai 8 ke atas. NEM masuk menjadi bahan pertimbangan, ditambah tes psikologis ( $IQ > 125$ ), wawancara dengan siswa dan surat pernyataan dari orang tua. Siswa yang tidak mampu mencapai KKM yang telah ditentukan untuk siswa kelas aksel (8), maka setelah semester I siswa tersebut harus pindah ke kelas reguler.

Fasilitas kelasnya sama dengan kelas reguler (meja, kursi, papan tulis) hanya letaknya yang berada pada bangunan lain dan kelasnya ber-AC. Di dalam kelas akselerasi/CIBI tidak ada komputer, komputer hanya ada di labor komputer. Guru yang mengajar di kelas

akselerasi/CIBI dipilih oleh murid sendiri berdasarkan kedekatan emosi mereka dan setelah semester berjalan bila mereka merasa kurang cocok dengan gurunya boleh mengajukan pertukaran guru pada semester berikutnya, dan hal ini dikoordinir oleh guru pembimbing.

Mata pelajaran yang mereka pelajari sesuai dengan yang ada dalam Standar Isi dengan mengambil materi yang esensial saja, yang tidak esensial dipelajari sendiri oleh siswa, ditambah komputer dan ekstra kurikuler yang dipilih sesuai bakat dan minat siswa. Bahasa asing yang dipelajari di sini selain bahasa Inggris adalah bahasa Jerman, Jepang, dan Mandarin. Muatan lokalnya adalah akuntansi dan bahasa Inggris yang diarahkan ke bisnis dan persiapan belajar ke luar negeri. Jam belajarnya dari pukul 07.30 sd 14.30, hari Sabtu hanya belajar 4 jam pelajaran dan dilanjutkan dengan ekstra kurikuler.

Hasil wawancara dengan 10 orang siswa pada tanggal 27 Agustus 2008 menggambarkan bahwa mereka mengikuti pelajaran di kelas akselerasi dengan baik, tidak merasa berat, dan tidak mengganggu kehidupan mereka. Mereka masih punya waktu untuk melakukan hobinya, dan ada yang aktif di OSIS.

Berikut hasil wawancara pada tanggal 27 Agustus 2008 dengan 7 orang guru yang mengajar di kelas akselerasi/CIBI SMA Donbosko Padang terungkap bahwa siswa aksel/CIBI sangat kritis dan berani, pertanyaan mereka kadang-kadang sangat tinggi bahkan tentang materi di perguruan tinggi, rasa ingin tahu, motivasi dan daya tangkapnya sangat tinggi, mereka mandiri walaupun ada 2 atau 3 orang yang manja, kekanak-kanakan, dan kurang menghargai. Mereka ada yang berasal dari kelas akselerasi SMP, bahkan ada yang dari kelas akselerasi SD. Dalam pelajaran seni mereka juga menonjol, idenya muncul dan tidak kaku. Mereka sesama siswa akselerasi sangat kompak dan akrab, dan dengan teman reguler juga tetap berteman pada jam istirahat (saling mengunjungi kelas temannya), karena banyak dari mereka yang berasal dari SMP yang sama, bahkan dari SD yang sama.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing pada tanggal 27 Agustus terungkap bahwa belum sistematisnya pelaksanaan BK karena jumlah siswa 1000 orang dengan guru pembimbing hanya 3 orang. Dalam hal sikap, mereka perlu diperbaiki misalnya sikap terhadap guru, kadang-kadang seperti pada teman dan kadang-kadang juga muncul sifat

arogansi mereka.

Uraian di atas menjelaskan bahwa akselerasi yang dilaksanakan di kota Padang adalah akselerasi yang berbasis kurikulum nasional. Tekniknya dengan mengambil materi yang esensial saja, yaitu materi yang penting dan mendasar. Artinya materi yang menjadi dasar untuk mempelajari materi lain dalam mata pelajaran tersebut dan berhubungan dengan materi-materi lain di luar mata pelajaran itu. Sedangkan materi yang tidak esensial dipelajari sendiri oleh siswa di luar jam pelajaran, (tidak melalui tatap muka), sehingga siswa dapat menyelesaikan pendidikannya dalam waktu yang lebih cepat.

Kenyataan di lapangan terdapat kesulitan karena sistem pendidikan yang sentralistik. Jumlah pelajaran sangat banyak, (untuk SMA, 13 mata pelajaran, ditambah muatan lokal, dan ekstrakurikuler), namun belum ada layanan individu sesuai dengan bakat dan minat anak. Akibatnya siswa merasa berat karena harus mempelajari semua mata pelajaran dalam waktu yang sangat cepat.

Memang penyelenggaraan kelas akselerasi/CIBI masih mengandung pro dan kontra dan fenomena di atas menggambarkan bahwa siswa akselerasi/CIBI juga mengalami masalah, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar (2002:377), bahwa kerentanan anak berbakat dengan karakteristik khasnya dapat

menyebabkan mereka bermasalah dengan diri sendiri maupun dengan dunia luar.

### 3. Peranan Guru Pembimbing

Conny Semiawan (2008:186), mengatakan bahwa tidak semua anak berbakat merasa dirinya aman dalam memperoleh perlakuan khusus. Mereka juga mempunyai kekuatan dan kelemahan. Jadi yang ada adalah kecenderungan-kecenderungan tertentu, dan dalam lingkungan yang baik akan berkembang menjadi ciri-ciri yang positif, sedangkan dalam lingkungan yang tidak menguntungkan akan berkembang menjadi ciri-ciri yang negatif.

Seagoe dalam Sutratinah Tirtonegoro (2006:35), mengungkapkan bahwa ciri-ciri tertentu dari anak Gifted (anak berbakat) dapat mengakibatkan timbulnya masalah tertentu seperti:

... (f)dengan kemampuan dan minatnya yang beraneka ragam, anak berbakat membutuhkan fleksibilitas serta dukungan untuk dapat menjajaki dan mengembangkan minat-minatnya, (g) keinginan anak berbakat untuk mandiri dalam belajar dan bekerja, dan kebutuhannya akan kebebasan dapat menimbulkan konflik karena tidak mudah tunduk terhadap tekanan (orang tua, teman) ....

Jadi jelaslah bahwa anak berbakat juga mengalami masalah dan hal ini tidak bisa dibiarkan, mereka memerlukan bantuan guru pembimbing yang profesional di bidangnya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang

diamanatkan melalui Permendiknas No. 22 dan 23 Tahun 2006 terkandung di dalamnya pelayanan konseling untuk para siswa, termasuk siswa kelas akselerasi. Pelayanan konseling merupakan upaya yang sangat urgen dan strategis dalam mengoptimalkan perkembangan siswa dan menjadikan pribadi yang mandiri dan bahagia. Melalui pelayanan konseling inilah siswa-siswa akan menjalani proses belajar yang bermakna dan membahagiakan.

Conny Semiawan (2008:207) mengemukakan fungsi bimbingan dan konseling anak berbakat:

Fungsi utama dari konseling keberbakatan adalah: (1) Membantu perkembangan pribadi anak berbakat membantu mengatasi kendala-kendala emosional maupun kendala lingkungan. (2) Membantu memaksimalkan kemajuan belajarnya dan penempatannya pada perguruan tinggi serta kemudian menempuh karir profesional sesuai dengan bakat dan minatnya.

Jadi fungsi utama konseling anak berbakat adalah mengembangkan pribadi anak berbakat, mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi, dan memaksimalkan kemampuan belajar, serta perencanaan karirnya. Untuk dapat memberikan pelayanan yang tepat kepada siswa berbakat dalam belajar, perlu adanya upaya pemahaman terhadap diri siswa dan segenap aspek kehidupannya. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi pelayanan bimbingan dan konseling yang

dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (1999:197) bahwa:

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien. Sebelum seorang konselor dan pihak-pihak lain dapat memberikan layanan tertentu kepada klien, maka mereka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan dibantu itu. Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar membantu diri klien, melainkan lebih jauh lagi, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungannya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa fungsi pemahaman merupakan hal yang sangat penting dalam upaya pemberian bantuan kepada siswa, khususnya siswa yang berprestasi tinggi/berbakat. Untuk itu dalam menjalankan tugasnya guru pembimbing hendaknya bekerja sama dengan semua bidang yang ada dalam lembaga pendidikan, seperti bidang administrasi dan supervisi, serta bidang pengajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh A. Muri Yusuf (1996:2), dalam makalah yang Berbunyi:

Perkembangan optimal dari tiap individu hanya dimungkinkan apabila ketiga bidang di lembaga pendidikan formal berfungsi optimal sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing. Tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi dan supervisi berfungsi secara optimal, tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang pengajaran menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, dan tenaga pendidikan yang bertugas di bidang bimbingan dan bentuk layanan lainnya harus bekerja pula dengan optimal. Sehingga perkembangan peserta didik dapat dioptimalkan secara bersama-sama menurut bidang garapan masing-masing.

Jadi semua tenaga kependidikan yang ada di sekolah perlu bekerja sama secara optimal, sehingga dapat membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal. Untuk dapat bekerja sama dengan baik tentu perlu sosialisasi program BK pada semua personal sekolah.

Hal ini merupakan fenomena yang terlihat di lapangan, akan tetapi bagaimana sebenarnya dan layanan apa yang telah diberikan oleh guru pembimbing pada siswa akselerasi, serta sejauh mana guru pembimbing bisa berperan atau apa yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu mengoptimalkan pengembangan potensi siswa kelas akselerasi tersebut, maka perlu dikaji lebih mendalam. Oleh sebab itu dilakukan penelitian dengan judul **“Masalah-Masalah yang Dialami Siswa Kelas Akselerasi/CIBI SMA di Kota Padang dan Peranan Guru Pembimbing”**.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang dialami siswa akselerasi yang diperkirakan dikarenakan:

1. Padatnya materi dan jam belajar siswa akselerasi
2. Kurangnya waktu bagi siswa akselerasi untuk bermain

3. Berkumpulnya orang-orang yang cerdas di kelas akselerasi, sehingga ketergantungannya kepada teman kurang
4. Tidak semua siswa akselerasi yang masuk ke kelas akselerasi atas kemauannya sendiri
5. Siswa akselersi SMA di kota padang sebagian berasal dari SMP kelas akselerasi juga, bahkan ada yang dari SD kelas akselerasi, sehingga usianya tidak selaras dengan perkembangan kecerdasannya.
6. Jumlah pelajaran dan materi yang banyak yang harus dipelajari di kelas akselerasi dan belum adanya layanan individual yang sesuai dengan bakat dan minat anak
7. Sebagian siswa merasa berat belajar di kelas akselerasi, karena harus mempelajari semua mata pelajaran dalam waktu yang sangat cepat.
8. Tidak semua anak berbakat merasa aman memperoleh perlakuan khusus
9. Anak berbakat juga mempunyai kekuatan dan kelemahan
10. Tidak adanya jam masuk kelas untuk guru pembimbing, sehingga pelaksanaan layanan konseling belum maksimal

### C. Pembatasan Masalah Penelitian

Pembahasan mengenai Masalah-masalah siswa akselerasi merupakan diskusi yang sangat panjang dan tidak terbatas. Penulis menfokuskan perhatian pada faktor utama yang dipandang sebagai hal mendasar yang berkaitan dengan keberbakatan siswa, yaitu yang terkait dengan diri pribadi (DPI), hubungan social (HSO), karir dan pekerjaan (KDP) , pendidikan dan pelajaran (PDP . Lebih khususnya adalah karena:

1. Jam pelajaran di sekolah dan materi pelajaran sangat padat, dan beberapa orang guru mengatakan bahwa siswa akselerasi egois, arogan, serta sikap menghargai orang lain kurang;
2. Karena informasi dari guru dan siswa reguler bahwa siswa akselerasi sibuk dengan dirinya sendiri, dan tidak mau bersosialisasi;
3. Karena anak berbakat cenderung punya pilihan karir yang tidak realistis, selalu berubah-ubah, dan karena keinginannya yang banyak maka selalu ingin mencoba;
4. Karena siswa akselerasi tersebut terdiri dari orang-orang yang tingkat akademisnya tinggi (IQ > 125, hasil tes kemampuan akademik minimal 8, peringkat 1-5 di SMP, dan NEM tertinggi)

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Masalah-masalah apakah yang dialami oleh siswa akselerasi, berkenaan diri pribadi, hubungan sosial, karir dan pekerjaan, pendidikan dan pelajaran?
2. Jenis layanan apa saja yang telah dilakukan oleh guru pembimbing kepada siswa kelas akselerasi.
3. Layanan yang perlu dilakukan oleh guru pembimbing kepada siswa kelas akselerasi di SMA Negeri I Padang dan SMA Donbosko Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan:

1. Masalah-masalah yang dialami oleh siswa akselerasi berkenaan dengan diri pribadi, hubungan sosial, karir dan pekerjaan, pendidikan dan pelajaran
2. Layanan yang telah dilakukan oleh guru pembimbing kepada siswa akselerasi SMA kota Padang.
3. Layanan yang perlu dilakukan oleh guru pembimbing terhadap siswa

akselerasi SMA kota Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Sekolah dan kepala sekolah, yaitu sebagai bahan masukan dalam memberdayakan guru pembimbing terhadap perannya pada siswa akselerasi/CIBI.
2. Kantor Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat, khususnya Dinas Pendidikan Kota Padang, yaitu sebagai bahan masukan untuk merumuskan dan mengambil kebijakan dalam memberikan pembinaan dan pengawasan dalam pelaksanaan kelas akselerasi di Sumatera Barat.
3. Unit Bimbingan Konseling SMA Negeri I, dan SMA Donbosko Padang, serta guru pembimbing siswa akselerasi/CIBI, yaitu sebagai bahan masukan untuk melaksanakan kegiatan BK yang benar-benar efektif dan efisien dalam membimbing siswa akselerasi, agar potensinya berkembang secara optimal dan ter-entaskan masalah yang mereka alami.
4. Program Studi Bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya di Universitas Negeri Padang, yaitu dalam rangka

menyiapkan guru pembimbing yang tidak hanya siap menghadapi siswa dengan tingkat kecerdasan normal saja, tetapi juga siap membimbing siswa akselerasi/CIBI.

5. Peneliti lainnya, yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, berkenaan dengan siswa akselerasi.
6. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bimbingan konseling tentang program layanan konseling bagi siswa akselerasi.